

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN (*UNWANTED PREGNANCY*) PADA SISWA MADRASAH ALIYAH MUHAMADYAH 1 BOYOLALI

Musta'in<sup>a</sup>, Resita Aprilia Sandhi<sup>b\*</sup>, Liss Dyah Dewi Arini<sup>c</sup>

<sup>ab</sup>Prodi S1 Keperawatan Universitas Duta Bangsa Surakarta

<sup>c</sup>Prodi D3 Rekam Medik dan Informasi Kesehatan Universitas Duta Bangsa Surakarta

\*Koresponden penulis : resita\_aprilia@gmail.com

### ABSTRACT

**Introduction:** Unwanted Pregnancy is a condition where the couple does not want the birth process of a pregnancy that can rob them of the pleasures of adolescence. Based on the preliminary study, it was found that 1 student experienced Unwanted Pregnancy, 18 (90%) students did not know about Unwanted Pregnancy, 2 students (10%) knew enough about Unwanted Pregnancy.

**Objectives:** to find out the description of adolescent knowledge about Unwanted Pregnancy at Madrasah aliyah Muhamadyah 1 Boyolali.

**Methods:** The research design is descriptive quantitative, the measuring instrument used is a questionnaire. The research sample was students of Madrasah Aliyah Muhamadyah 1 Boyolali. The sampling technique was proportional random sampling, obtained 68 students, the analysis used was univariate.

**Result:** The level of knowledge of adolescents about Unwanted Pregnancy (Unwanted Pregnancy) respondents had good knowledge, namely 53 people (78%) followed by respondents who had sufficient knowledge, namely 12 people (18%) and respondents who had less knowledge, namely 3 people (4%).

**Conclusion:** The majority of adolescents' knowledge about Unwanted Pregnancy is good. Teenagers are expected to always increase their knowledge about Unwanted Pregnancy so that Unwanted Pregnancy does not occur.

**Keywords:** Knowledge, Teen, Pregnancy

**Pendahuluan:** Kehamilan tidak diinginkan (*Unwanted Pregnancy*) merupakan suatu kondisi dimana pasangan tidak menghendaki adanya proses kelahiran dari suatu kehamilan yang bisa merampas kenikmatan masa remaja. Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan 1 siswa mengalami Kehamilan tidak diinginkan (*Unwanted Pregnancy*), 18 (90%) siswa kurang tahu tentang Kehamilan tidak diinginkan (*Unwanted Pregnancy*), 2 siswa (10%) cukup tahu tentang Kehamilan tidak diinginkan (*Unwanted Pregnancy*).

**Tujuan:** untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang Kehamilan tidak diinginkan (*Unwanted Pregnancy*) di Madrasah aliyah Muhamadyah 1 Boyolali.

**Metode:** Desain penelitian adalah deskriptif kuantitatif, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Sampel penelitian adalah siswa Madrasah Aliyah Muhamadyah 1 Boyolali. Teknik pengambilan sampel secara *proportional random sampling* didapatkan 68 siswa, analisis yang digunakan adalah univariat.

**Hasil:** tingkat pengetahuan remaja tentang Kehamilan tidak diinginkan (*Unwanted Pregnancy*) responden memiliki pengetahuan baik yaitu 53 orang (78%) diikuti responden yang berpengetahuan cukup yaitu 12 orang (18%) dan responden yang berpengetahuan kurang yaitu 3 orang (4%).

**Kesimpulan:** Gambaran pengetahuan remaja tentang Kehamilan tidak diinginkan (*Unwanted Pregnancy*) mayoritas baik. Remaja diharapkan untuk selalu meningkatkan pengetahuan tentang Kehamilan tidak diinginkan (*Unwanted Pregnancy*) agar tidak terjadi Kehamilan tidak diinginkan (*Unwanted Pregnancy*)

**Kata kunci:** Pengetahuan, Remaja, Kehamilan

Jurnal Keperawatan Duta Medika Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta.

Email: jkdm.udb.ac.id

Website: ojs.udb.ac.id

### Pendahuluan

Kehamilan merupakan hal yang diinginkan bagi setiap wanita yang telah menikah, tetapi berbeda jika kehamilan ini terjadi akibat dari hubungan seks pranikah, yang akhirnya menyebabkan hamil diluar nikah (Peni, 2010).

Menurut Hanifah (2005) Kehamilan tidak diinginkan (KTD) atau *unwanted pregnancy* terus terjadi diseluruh dunia, hal ini disebabkan karena tidak adekuatnya konseling, pengaruh obat-obatan, alkohol, kekerasan termasuk perkosaan, usia terlalu muda atau belum menikah. Selain itu akses internet, film porno dan gambar-gambar porno yang berada dipasaran memudahkan remaja untuk mengetahui persoalan hubungan seksual. Melakukan hubungan badan hanya pantas dilakukan oleh orang yang sudah memiliki ikatan perkawinan (Khalis, 2011; h.12).

Departemen Kesehatan Amerika Serikat tahun 2009 mengeluarkan data resmi yang menunjukkan terdapat 39 kehamilan yang tidak diinginkan dari 100 wanita, diantaranya berusia 15-19 tahun (Meri, 2011).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan *United Nations Fund for Population Activities* (UNFPA) tahun 2010 sebagian dari 63 juta jiwa remaja di Indonesia rentan berperilaku tidak sehat. Kehamilan tidak diinginkan pada remaja cenderung meningkat. Data pilar Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) tahun 2003 ada 92 kasus Kehamilan tidak diinginkan, tahun 2004 ada 101 kasus Kehamilan tidak diinginkan dan tahun 2010 satu bulan terdapat 8 - 10 kasus Kehamilan tidak diinginkan (Najianti, 2011).

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jateng mencatat terjadi 24 kasus kehamilan tidak diinginkan pada tahun 2010, namun pada tahun 2011 meningkat menjadi 42 kasus kehamilan tidak diinginkan (Ratnasari, 2012).

Temuan hasil penelitian nasional menunjukkan bahwa beberapa faktor yang dihubungkan dengan aktivitas seksual dikalangan remaja, salah satu diantaranya adalah sikap sembarangan yang diperlihatkan terhadap lawan jenis, baik pria maupun wanita seperti seks bebas. Remaja harus mengerti akibat psikologi yang akan dialami jika melakukan hal-hal terlarang tersebut. Remaja putra harus belajar mengendalikan hormon seksualnya sedangkan remaja putri menyadari akibat hubungan seksual dini, termasuk yang terjadi di luar pernikahan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan berperan dalam membentengi remaja (Apriani, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara kepada Kepala sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Boyolali bahwa ada 1 siswa yang mengalami kehamilan tidak diinginkan kemudian pihak sekolah mengeluarkan siswa tersebut. Sedangkan wawancara dengan 20 siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Boyolali tentang kehamilan tidak diinginkan ditemukan bahwa 18 siswa (90%) kurang tahu tentang kehamilan tidak diinginkan, 2 siswa (10%) cukup tahu tentang kehamilan tidak diinginkan. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan. Berdasarkan latar belakang uraian tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) pada siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Boyolali".

## Metode

Variabel adalah suatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan peneliti tentang suatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan,

pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010; h. 103).

Menurut Riwidikdo (2012; h. 39) satu variabel (variabel tunggal) adalah analisis deskriptif yang didalamnya menggunakan analisis distribusi frekuensi. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sekelompok objek yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2010; h. 35). Kuantitatif yaitu data yang dipaparkan dalam bentuk angka- angka (Riwidikdo, 2009; h. 12).

Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu apabila mendeskriptifkan penelitian menggunakan angka- angka dengan analisis univariat kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Setiawan, Saryono, 2011; h. 84).

Menurut Notoatmojo (2010; h. 115) populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah aliyah Muhamadyah 1 Boyolali dengan jumlah 82 siswa.

Menurut Notoatmojo (2010; h. 115) sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah aliyah Muhamadyah 1 Boyolali.

Besarnya sampel minimal dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Solvin sebagai berikut (Setiawan, Saryono, 2011; h. 99): Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mempertimbangkan jumlah

responden di setiap kategori kelas (Kuswari, 2011; h. 26-27).

Menurut Riwidikdo (2012; h. 12), metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam penelitian ada 2 yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi. Data primer dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa tentang kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) yang diukur dengan mengisi kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari administrasi sekolah berupa jumlah siswa dan kejadian kehamilan tidak diinginkan di Madrasah Aliyah Muhamadyah 1 Boyolali.

Menurut Notoatmojo (2010; h. 87) Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Menurut Hidayat (2011; h. 98) kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (v).

Pembuatan kuesioner ini dengan mengacu pada parameter yang sudah dibuat oleh peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan kuesioner ini terdiri dari pernyataan *favorable* (positif) dimana responden tinggal memilih jawaban benar atau salah dan pernyataan *unfavorable* (negatif) dimana

responden tinggal memilih jawaban benar atau salah. Bobot nilai untuk pernyataan *favorable* (positif) jika responden memilih jawaban benar maka diberi nilai 1 dan jika responden memilih jawaban salah maka diberi nilai 0, untuk pernyataan *unfavorable* (negatif) jika responden memilih jawaban benar maka diberi nilai 0, sedangkan apabila responden memilih jawaban salah maka diberi nilai 1 (Hidayat, 2011 ; h. 103).

Menurut Notoatmojo (2010; h. 174 - 6) pengolahan data dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1) *Editing*

Pada proses ini dilakukan dengan memeriksakan semua kuesioner yang masuk mengenai kelengkapannya, maupun kesalahan jawaban pada kuesioner.

2) *Coding*

Pada proses ini dilakukan dengan mengklasifikasikan data atau jawaban menurut kategorinya dan diberikan kode untuk mempermudah dan pengolahan data yaitu kode B (Benar) dan S (salah).

3) *Scoring*

Dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban atau hasil observasi sehingga setiap jawaban responden atau hasil observasi dapat diberikan skor. Apabila jawaban benar diberi nilai 1, apabila jawaban salah diberi nilai 0.

4) *Tabulating*

Tabulasi merupakan pengelompokan data dalam bentuk tabel untuk mencari jumlah prosentase dari tiap parameter yang diamati.

Penelitian ini menggunakan Analisa Univariat (Notoatmojo, 2010; h. 182), yaitu analisa data yang digunakan adalah deskriptif untuk mendeskriptifkan distribusi frekuensi. Pada penelitian ini yang dianalisa Univariatnya adalah pengetahuan.

Analisis data adalah upaya untuk mempermudah dalam menyimpulkan hasil penelitian tentang pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) dilakukan dengan cara penjumlahan pembobotan nilai terhadap setiap jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan sesuai lembar kuesioner dengan pembobotan nilai setiap jawaban responden yang benar diberi bobot nilai 1 sedangkan apabila salah diberi bobot nilai 0 (Hidayat, 2010; h. 108).

Setelah seluruh data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel kemudian diolah dengan menggunakan perhitungan prosentase untuk setiap alternatif jawaban per item pertanyaan caranya yaitu dengan membagi frekwensi jawaban (f) dengan jumlah skor seluruh item soal (n) dan dikalikan 100 % dengan rumus distribusi frekuensi relatif (Budiarto, 2002; h. 37) :

### Hasil dan Diskusi

Pengambilan data primer dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Boyolali. Sampel dalam penelitian ini siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Boyolali. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling* dengan sampel 68 responden. Hasil penelitian dapat disajikan dalam tabel seperti di bawah ini:

1. Tabel 1 Distribusi Frekuensi Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Boyolali.

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	53	78%
2	Cukup	12	18%
3	Kurang	3	4%
Jumlah		68	100%

(Sumber: data primer)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 53 orang (78%) dari 68 orang.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) tingkat pengetahuan baik yaitu 53 orang (78%), cukup yaitu 12

orang (18%), kurang yaitu 3 orang (4%). Responden dikatakan mempunyai tingkat pengetahuan baik jika menjawab 23 sampai 30 soal dari 30 soal. Tingkat pengetahuan cukup jika menjawab 17 sampai 22 soal dari 30 soal. Tingkat pengetahuan kurang jika menjawab < 17 soal dari 30 soal.

2. Tabel 2 Distribusi Frekuensi Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang pengertian kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) di Madrasah Aliyah Muhamadiyah 1 Boyolali.

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	39	57,3%
2.	Cukup	25	36,8%
3.	Kurang	4	5,9%
Jumlah		68	100%

(Sumber: data primer)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 68 responden mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik yaitu 39 responden (57,3%).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang pengertian kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) adalah tingkat pengetahuan baik yaitu 39 orang (57,3%), cukup 25 orang (36,8%), kurang 4 orang (5,9%).

Kehamilan yang tidak diinginkan merupakan suatu kondisi dimana pasangan tidak

menghendaki adanya proses kelahiran dari suatu kehamilan. Kehamilan bisa akibat dari perilaku seksual / hubungan seksual baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja (Widyastuti, Rahmawati, Purnamaningrum, 2009; h. 50-1).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja tentang pengertian kehamilan tidak diinginkan mayoritas baik yaitu 39 orang (57,3%) salah satunya dipengaruhi oleh umur. Mayoritas responden berusia 18 tahun (48,55%). Hal ini menunjukkan bahwa umur dapat mempengaruhi pengetahuan

remaja tentang pengertian kehamilan tidak diinginkan. Pada masa remaja akhir sudah ada kematangan berfikir. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang lebih matang dalam berfikir (Wawan, Dewi, 2011; h. 17).

Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhila Arbi Dyah Kusumastuti

(2010) menyatakan ada hubungan antara umur dengan pengetahuan dan sikap seksual pranikah remaja di SMA 3 Surakarta. Responden yang berumur antara 16 tahun mempunyai berpengetahuan baik dibandingkan responden yang berumur antara 15 tahun.

3. Tabel 3 Distribusi Frekuensi Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang faktor-faktor penyebab kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Boyolali.

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	36	52,9%
2.	Cukup	27	39,7%
3.	Kurang	5	7,4%
	Jumlah	68	100%

(Sumber: data primer)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 68 responden mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik yaitu 36 responden (52,9%).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang faktor-faktor penyebab kehamilan tidak diinginkan adalah pengetahuan baik yaitu 36 orang (52,9%), cukup 27 orang (39,7%), kurang 5 orang (7,4%).

Faktor penyebab kehamilan tidak diinginkan adalah usia menstruasi yang semakin dini disertai usia kawin yang semakin tinggi menyebabkan rawan terjadinya perilaku seksual terbukti dengan banyaknya kasus kehamilan remaja diluar nikah (Kusmiran, 2012; h. 36 - 7).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja tentang faktor penyebab kehamilan tidak diinginkan mayoritas baik yaitu 36

orang (52,9%) salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan. Mayoritas responden bertempat tinggal didaerah yang sudah ada fasilitas internet, TV sehingga lingkungan dapat memberikan informasi secara langsung faktor-faktor penyebab kehamilan tidak diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi pengetahuan remaja tentang faktor penyebab kehamilan tidak diinginkan, karena keadaan lingkungan remaja yang memberikan informasi secara langsung faktor penyebab kehamilan tidak diinginkan. Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi seseorang atau sikap seseorang (Wawan, Dewi, 2011; h. 18).

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo D (2012) menyatakan ada hubungan antara pengetahuan tentang seks pranikah dengan perilaku seksual yang dikontrol oleh lingkungan



pada siswa di SMK XX Semarang. 18 responden (60%) keadaan lingkungannya tidak mendukung terjadinya perilaku seksual dikalangan remaja sehingga

pengetahuan tentang seks pranikah baik.

4. Tabel 4 Distribusi Frekuensi gambaran pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Boyolali

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	60	88,2%
2.	Cukup	7	10,3%
3.	Kurang	1	1,5%
Jumlah		68	100%

(sumber: data primer)

primer)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 68 responden mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik yaitu 60 responden (88,2%).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) adalah pengetahuan baik yaitu 60 orang (88,2%), cukup 7 orang (10,3%), kurang 1 orang (1,5%).

Hal ini menunjukkan bahwa remaja sudah paham tentang risiko kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*), antara lain gangguan pada sistem reproduksi karena belum sempurnanya organ – organ reproduksi yang membuat kehamilan menjadi tidak stabil, mudah terjadi perdarahan, terjadilah abortus atau kematian

janin selain itu remaja yang hamil lebih sering keracunan kehamilan seperti mual muntah yang hebat, tekanan darah tinggi, kejang-kejang bahkan kematian (Kusmiran, 2012; h. 37).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) mayoritas baik yaitu 60 orang (88,2%) salah satunya dipengaruhi oleh informasi. 80% responden mendapatkan informasi tentang risiko kehamilan tidak diinginkan dari TV. Hal ini menunjukkan bahwa informasi dapat mempengaruhi pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan tidak diinginkan.

5. Tabel 5 Distribusi Frekuensi Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang penanganan kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Boyolali.

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	47	69,1%
2.	Cukup	14	20,6%
3.	Kurang	7	10,3%
Jumlah		68	100%

(Sumber: data primer)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 68 responden mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik yaitu 47 responden (69,1%). Remaja tentang penanganan kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) adalah pengetahuan baik yaitu 47 orang (69,1%), cukup 14 orang (20,6%), kurang 7 orang (10,3%).

Penting bagi remaja tahu penanganan kehamilan tidak diinginkan agar remaja tidak depresi ketika mengalami kehamilan tidak diinginkan. Salah satu penanganannya yaitu memberikan konseling kepada remaja dan keluarga, segera menikah.

(Rahmawati, Widyastuti, Purnamaningrum, 2009; h. 51).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja tentang penanganan kehamilan tidak diinginkan mayoritas baik yaitu 47 orang (69,1%) salah satunya dipengaruhi oleh pengalaman. Mayoritas responden mendapatkan pengetahuan tentang

penanganan kehamilan tidak diinginkan dari pengalaman orang - orang disekitar seperti segera menikah jika terjadi kehamilan tidak diinginkan . Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman dari orang - orang disekitarnya dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja tentang penanganan kehamilan tidak diinginkan. Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang atau dialami orang lain dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Mubarak, 2011; h. 83).

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Indiarti (2007) menyatakan ada hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan remaja mengenai kehamilan pranikah di Madrasah Aliyah Al- Ihwan Demak. Pengalaman responden yang lebih berinteraksi dengan lingkungan mempunyai berpengetahuan baik dibandingkan responden yang kurang berinteraksi dengan lingkungan.

6. Tabel 6 Distribusi Frekuensi Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) di Madrasah Aliyah Muhamadyah 1 Boyolali.

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	54	79,4%
2.	Cukup	11	16,2%
3.	Kurang	3	4,4%
Jumlah		68	100%

(Sumber: data primer)



Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 68 responden mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik yaitu 54 responden (79,4%).

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) adalah tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 54 orang (79,4%), cukup 11 orang (16,2%), kurang 3 orang (4,4%).

Pencegahan kehamilan tidak diinginkan dapat dilakukan dengan tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah, memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan positif, hindari perbuatan yang akan menimbulkan dorongan seksual seperti meraba - raba tubuh pasangannya, menonton video porno, diberi pendidikan tentang seks (Rahmawati, Widyastuti, Purnamaningrum, 2009; h. 51).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kehamilan tidak diinginkan mayoritas baik yaitu 54 orang (79,4%) salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan. Mayoritas responden mendapatkan informasi pencegahan kehamilan tidak diinginkan dari sekolahan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang kehamilan tidak

diinginkan dapat mempengaruhi pengetahuan remaja tentang pencegahan kehamilan tidak diinginkan. Secara luas pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan individu sejak dalam ayunan hingga liang lahat, berupa interaksi individu dengan lingkungannya secara formal. Proses dan kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan masalah perilaku individu maupun kelompok. Kegiatan pendidikan formal berfokus pada proses belajar mengajar dengan tujuan akan terjadi perubahan perilaku yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak dapat menjadi dapat (Notoatmojo, 2010; h. 137).

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo Damarini (2009) menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan remaja terhadap kemampuan penyelesaian masalah kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa kebidanan di kota Bengkulu. Mahasiswa yang mendapatkan pendidikan tentang kehamilan tidak diinginkan mempunyai pengetahuan yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah kehamilan tidak diinginkan daripada mahasiswa yang tidak mendapatkan pendidikan tentang kehamilan tidak diinginkan.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 68 responden tentang “Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) Madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Boyolali” dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan

tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) yaitu:

1. Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) mayoritas baik.

2. Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang pengertian kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) mayoritas baik.
3. Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang faktor- faktor penyebab kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) mayoritas baik.
4. Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) mayoritas baik.
5. Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang penanganan kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) mayoritas baik.
6. Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) mayoritas baik.

Berbagai keterbatasan dan kekurangan selama jalannya penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan untuk dapat dijadikan masukan bagi penelitian lain untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan sampel lebih luas.
2. Bagi tenaga kesehatan  
Diharapkan agar meningkatkan perannya terutama dalam peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi tentang kehamilan tidak diinginkan mengingat adanya siswa yang belum paham tentang kehamilan tidak diinginkan.
3. Bagi masyarakat/ keluarga  
Diharapkan untuk bisa meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan agar dapat mendidik anaknya supaya tidak terpengaruh dalam seks bebas sehingga menyebabkan kehamilan tidak diinginkan.
4. Bagi Instituti Pendidikan  
Diharapkan instituti pendidikan memberikan pembinaan kepada siswa

- dalam pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan.
5. Bagi Remaja  
Diharapkan bagi remaja untuk selalu meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan agar tidak terjadi kehamilan tidak diinginkan.

### Daftar Pustaka

- Ambarwati E, Rismintari Y. Asuhan kebidanan komunitas. Yogyakarta: Nuha medika; 2012. h. 21.
- Andhayantaro I, Kumalasari I. Kesehatan reproduksi remaja. Jakarta selatan: Salemba medika; 2012. h. 65.
- Apriani, A. Hubungan antara pengetahuan tentang resiko kehamilan remaja di luar nikah dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah pada siswa Sman 2 Magetan. 2010. Didapat dari : [http://eprints.uns.ac.id/111/1/1674\\_10309201012511.pdf](http://eprints.uns.ac.id/111/1/1674_10309201012511.pdf).
- Budiarto E. Biostatistika untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat. Jakarta: EGC; 2002. h. 37.
- Fadhila A. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah remaja. 2010. Didapat dari : [http://eprints.uns.ac.id/110/1/1674\\_10309201012511.pdf](http://eprints.uns.ac.id/110/1/1674_10309201012511.pdf).
- Hanifah L. Temuan terkini upaya penatalaksanaan kehamilan tak direncanakan. Jakarta: Mitra inti; 2005. h. 53.
- Hidayat A. Metodologi penelitian kebidanan dan teknik analisis data. Jakarta: Salemba medika; 2011. h.87; 93 – 8, 103.
- Indiarti. hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri mengenai Kehamilan Pranikah di Madrasah Aliyah Al – Ihwan Desa Klitih Kecamatan Karang tengah Kabupaten Demak. 2007. Didapat dari: <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1>

- [/112/jtptunimus-gdl-farahzulin-5594-3-babiit-a.pdf](#)
- Khalis I. Selain nikmat seks itu sangat menyehatkan. Jogjakarta : Diva Press; 2011. h. 12.
- Kusmiran E. Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Jakarta: Salemba medika; 2012. h. 36 - 7
- Kuswari R. Gambaran tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang kanker serviks di kelurahan sondakan kecamatan laweyan. Surakarta: akbid citramedika; 2011. h. 26 - 7.
- Meri. Hubungan pengetahuan remaja putri terhadap kerentanan hamil diluar nikah di SMAN4 Bukittinggi. 2013. Didapat dari: [http://meysapriwaldi.hubunganpengetahuanremajaputri\\_ab.s.pdf](http://meysapriwaldi.hubunganpengetahuanremajaputri_ab.s.pdf).
- Mubarak. Promosi kesehatan untuk kebidanan. Jakarta: h. 83 - 84.
- Mugiati. Hubungan informasi dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMUN 5 Bandar Lampung. 2012. Didapat dari: <http://jurnalonline.unsoed.ac.id/index.php/keperawatan/article/download/266/111>.
- Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta : Rineka cipta; 2010. h. 1; 10 - 8; 35; 87; 103; 115; 124; 130; 174 -6; 188.
- Nurjanah S. Kehamilan tidak diinginkan. 05 Mei 2011. Didapat dari: <http://agupenarembang./kehamilantidak-diinginkan-ktd-siti-pdf>.
- Nuryati S. Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap kemampuan kognitif penyelesaian masalah kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa kebidanan di Poltekkes Yogyakarta. 2011. Didapat dari: [http://www.digilib.uns.ac.id/abstrakpdf\\_18903\\_pengaruh-penyuluhan-kesehatan-reproduksi-remaja-terhadap-kemampuan-kognitif-penyelesaian-masalah-kehamilantidak-diinginkan--pada-mahasiswa-kebidanan-di-yogyakarta-.pdf](http://www.digilib.uns.ac.id/abstrakpdf_18903_pengaruh-penyuluhan-kesehatan-reproduksi-remaja-terhadap-kemampuan-kognitif-penyelesaian-masalah-kehamilantidak-diinginkan--pada-mahasiswa-kebidanan-di-yogyakarta-.pdf).
- Peni N. Hamil Diluar Nikah. 2010. Didapat dari: [http://alumni.unair.ac.id/kumpulanfile/2324829667\\_abs.pdf](http://alumni.unair.ac.id/kumpulanfile/2324829667_abs.pdf).
- Ratnasari D. Studi kualitatif perilaku aborsi pada kehamilan di luar nikah di kota semarang. 2012 [Diakses tanggal 20 Maret 2012]. Didapat dari <http://http://digilib.unimus.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptunimus-gdl-dewiratnas-6782>.
- Remaja Lakukan Aborsi Karena Kehamilan Tak Diinginkan. 2004. Didapat dari [www.gemari.or.id](http://www.gemari.or.id).
- Riwidikdo H. Statistik kesehatan. Yogyakarta: Nuha medika; 2012. h. 12, 39.
- Saryono, Setiawan A. Metodologi penelitian kebidanan. Yogyakarta: Nuha medika; 2011. h. 84, 99.
- Susilo D. Hubungan pengetahuan tentang seks pranikah dengan perilaku seksual yang dikontrol oleh lingkungan. 2012 [Diakses tanggal 20 Juni 2012]. Didapat dari <http://http://digilib.unimus.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptunimus-gdl-dewiratnas-67828>.
- Wawan A, Dewi M. Pengetahuan Sikap dan Perilaku. Yogyakarta : Nuha medika; 2010. h. 11 - 8.
- Widyastuti Y, Rahmawati A, Purnamaningrum Y. Kesehatan reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya; 2009. h.10 - 2; 50 - 3.